

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENTAL PRANIKAH MELALUI VIDEO INFOGRAFIS TERHADAP PENGETAHUAN CALON PENGANTIN DI KLINIK “AB” KABUPATEN TANGERANG BANTEN TAHUN 2026

Marisa Marcelina Limbong¹, Nurannisa Fitria Aprianti², Ella Nurlelawati³
marisamarcelinalimbong@gmail.com¹, apriantinurannisa7@gmail.com²,
ellanurlelawati55@gmail.com³

Universitas Bhakti pertiwi Indonesia^{1,3}, STIKES Hamzar Memben Lombok Timur²

ABSTRAK

Calon pengantin merupakan individu yang berada pada masa transisi menuju kehidupan pernikahan sehingga rentan mengalami masalah kesehatan mental, seperti kecemasan, stres, dan kurangnya kesiapan psikologis. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan mental pranikah dapat berdampak pada ketidaksiapan dalam menghadapi kehidupan berumah tangga. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin adalah melalui pendidikan kesehatan mental pranikah dengan media video infografis yang menarik dan mudah dipahami. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan mental pranikah melalui video infografis terhadap pengetahuan calon pengantin di Klinik “AB” Kabupaten Tangerang Tahun 2025. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimental menggunakan rancangan one group pretest–posttest design. Sampel penelitian berjumlah 60 calon pengantin yang diperoleh dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan kesehatan mental pranikah. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan mental pranikah melalui video infografis, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 76,7%. Setelah diberikan intervensi, pengetahuan responden meningkat, dengan sebagian besar berada pada kategori baik yaitu 86,3%. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp. Sig = 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh pendidikan Kesehatan mental pranikah melalui video infografis terhadap pengetahuan calon pengantin. Kesimpulan: Pendidikan kesehatan mental pranikah melalui video infografis berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin di Klinik “AB” Kabupaten Tangerang Tahun 2026. Saran: Pendidikan kesehatan mental pranikah melalui media video infografis diharapkan dapat diterapkan secara rutin di pelayanan kesehatan sebagai upaya meningkatkan kesiapan mental calon pengantin sebelum memasuki pernikahan.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan Mental Pranikah, Video Infografis, Pengetahuan, Calon Pengantin.

ABSTRACT

Background: Prospective brides and grooms are individuals in a transitional phase toward married life and are therefore vulnerable to mental health problems such as anxiety, stress, and lack of psychological readiness. Insufficient knowledge of premarital mental health can result in inadequate preparedness for married life. One effort to improve the knowledge of prospective brides and grooms is through premarital mental health education using engaging and easily understood infographic videos. Objective: This study aimed to determine the effect of premarital mental health education through infographic videos on the knowledge of prospective brides and grooms at “AB” Clinic, Tangerang Regency, in 2025. Methods: This study employed a quantitative approach with a pre-experimental design using a one-group pretest–posttest design. The sample consisted of 60 prospective brides and grooms selected using total sampling. The research instrument was a premarital mental health knowledge questionnaire. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Wilcoxon test. Results: The results showed that before the intervention, the majority of respondents had poor knowledge (76.7%). After the intervention, respondents’ knowledge increased, with most respondents categorized as having good knowledge (86.3%). The Wilcoxon test yielded an Asymp. Sig value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant effect of premarital mental

health education through infographic videos on the knowledge of prospective brides and grooms. Conclusion: Premarital mental health education through infographic videos has a significant effect on improving the knowledge of prospective brides and grooms at “AB” Clinic, Tangerang Regency, in 2026. Recommendation: Premarital mental health education using infographic videos is recommended to be implemented routinely in health services to enhance the mental readiness of prospective brides and grooms before entering marriage.

Keywords: *Premarital Mental Health Education, Infographic Video, Knowledge, Prospective Brides and Grooms.*

PENDAHULUAN

Calon pengantin sebagai seseorang yang akan memasuki gerbang pernikahan sangat memerlukan adanya informasi dan edukasi tentang kesehatan salah satunya kesehatan mental khususnya tentang persiapan dalam perencanaan kehamilan yang tepat agar kelak mempunyai keturunan yang sehat dan ibu melahirkan dengan selamat (Kemenkes, 2022). Kehamilan pertama menjadi masa berubahnya seorang wanita sebelum menjadi ibu, sehingga pendidikan dan kesehatan mental sebelum memasuki kehamilan menjadi hal yang penting (Suprastowo, 2023).

Kesehatan mental menjadi salah satu hal yang perlu dipersiapkan oleh calon pengantin sebagai persiapan prakonsepsi dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat. Kesehatan mental merupakan suatu keadaan dimana seorang individu tidak mengalami perasaan bersalah terhadap dirinya sendiri, serta memiliki estimasi yang realistis terhadap dirinya sendiri dan dapat menerima kekurangan atau kelemahannya sendiri, memiliki kemampuan menghadapi masalah-masalah yang ada dalam hidupnya, memiliki kepuasan dalam kehidupan sosialnya, serta memiliki kebahagiaan dalam hidup (Awanda, 2021).

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Indonesia angka gangguan emosional mental pada calon pengantin cukup tinggi, pada tahun 2022 mencapai 9,8% atau meningkat signifikan dibanding tahun 2021 sebesar 6,1%. Berdasarkan data tersebut masalah gangguan emosional mental mayoritas terjadi pada pasangan calon pengantin dengan usia muda yaitu usia 15 tahun sampai 20 tahun (BKKBN, 2023).

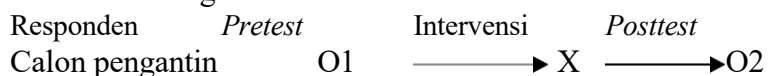
Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara kepada 8 pasangan calon pengantin didapatkan hasil 6 orang menjawab “tidak pernah” baik mendengar, mendapatkan, dan membaca pendidikan kesehatan mental pranikah sehingga disimpulkan mayoritas pasangan calon pengantin tersebut tidak memahami tentang kesehatan mental pranikah. Dari 6 pasangan calon pengantin pada studi pendahuluan menyatakan bahwa sebelumnya belum pernah terpapar pendidikan kesehatan mental pranikah, baik dari klinik kesehatan maupun puskesmas setempat serta dari KUA tidak ada pendidikan terkait kesehatan mental yang diberikan.

Berdasarkan hasil survey terhadap 6 orang responden dengan melakukan wawancara pada saat mereka melakukan sidang di KUA materi yang disampaikan atau yang pasangan calon pengantin dapatkan dari KUA yaitu tentang pengajaran agama bagaimana sikap yang baik dalam rumah tangga serta bagaimana cara membina rumah tangga yang baik sesuai dengan syariat agama. Materi yang disampaikan di KUA sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Annita (2022) tentang syariat agama adab pasangan suami istri dalam rumah tangga. Namun pada saat sidang di KUA tidak ada diberikan atau disampaikan tentang kesehatan mental sehingga perlu diberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan mental dengan menggunakan media video.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti telah untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan mental pranikah melalui video infografis terhadap pengetahuan calon pengantin di klinik “AB” Kabupaten Tangerang Banten Tahun 2026”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian pre eksperimental desain. Pre eksperimental desain merupakan salah satu bentuk penelitian eksperimen dimana rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding (Notoatmodjo, 2021). Rancangan yang digunakan adalah rancangan penelitian one grup pre-test-post-test design yang dilakukan pada calon pengantin yang melakukan pemeriksaan di Klinik “AB” Kabupaten Tangerang Banten tanpa adanya kelompok kontrol. Penelitian ini diberikan pre-test tentang pengetahuan kesehatan mental pranikah setelah itu diberikan pendidikan kesehatan mental pranikah melalui video infografis, setelahnya diberikan posttest tentang pengetahuan kesehatan mental pranikah. Waktu perlakuan diberikan satu kali tindakan yang selanjutnya dilihat apakah ada perubahan atau tidak pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan mental sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mental pranikah melalui video infografis. Bentuk rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar Desain Penelitian

Keterangan:

O1: Pre test pengetahuan kesehatan mental pranikah O2 : Post test pengetahuan kesehatan mental pranikah

X : Memberikan pendidikan kesehatan mental pranikah melalui video infografis

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Klinik Albaneu, Kp.Cayur Desa Sindang Sono, Kecamatan Sindang Jaya, Kabupaten Tangerang.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak penyusunan skripsi, pengambilan data sampai dengan penyusunan laporan skripsi.

Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret - Juni 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Mental Pranikah Melalui Video Infografis di Wilayah Kerja Klinik “AB” Kabupaten Tangerang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 60 calon pengantin sebelum diberikan pendidikan kesehatan mental pranikah melalui video infografis dengan pengetahuan pengetahuan baik sebesar 14 responden (23,3) dan pengetahuan kurang sebesar 46 responden (76,7). Hal ini menandakan bahwa pengetahuan calon pengantin sebelum diberikan pendidikan kesehatan mental pranikah melalui video infografis sebagian besar berada dalam kategori kurang.

Menurut Effendy (2022), calon pengantin merupakan individu yang berada pada masa transisi kehidupan sehingga rentan mengalami berbagai masalah, seperti kecemasan menghadapi pernikahan, ketakutan terhadap perubahan peran, tekanan ekonomi, konflik dengan pasangan maupun keluarga, serta kurangnya kesiapan psikologis. Masalah-masalah tersebut dapat berdampak pada kesehatan mental pranikah. Menurut Hawari (2021), kesehatan mental pranikah merupakan kondisi kesiapan psikologis individu sebelum menikah yang ditandai dengan kemampuan mengelola emosi, menyesuaikan diri, serta menghadapi tuntutan dan tanggung jawab kehidupan pernikahan. Kesehatan mental pranikah dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kepribadian, lingkungan, dukungan sosial, dan pengetahuan.

Menurut Notoatmodjo (2022), peningkatan pengetahuan kesehatan mental pranikah menjadi penting agar calon pengantin mampu memahami dan mengelola permasalahan yang dihadapi, salah satunya melalui penyampaian informasi menggunakan media video infografis.

Sesuai dengan hasil penelitian Azzahra, et al. (2025) menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media video, tingkat pengetahuan responden sebagian besar berada pada kategori baik sebesar 37%, kategori cukup sebesar 35%, dan kategori kurang sebesar 28%. Begitu juga dengan hasil penelitian Dewi (2023) menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan mental pranikah melalui video infografis, rerata skor pengetahuan calon pengantin adalah 33,4 yang menandakan bahwa sebagian besar pengetahuan responden berada dalam kategori kurang. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Kurnia dan Rokhanawati (2023) menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden adalah 49,57 yang artinya dalam kategori kurang.

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya pengetahuan calon pengantin sebelum diberikan pendidikan kesehatan mental pranikah melalui video infografis berkaitan dengan hasil kuesioner pretest yang menunjukkan sebagian besar responden belum memahami pengertian kesehatan mental pranikah, faktor yang memengaruhinya, serta cara menjaga kesehatan mental sebelum menikah. Selain itu, responden juga belum memahami dampak kesehatan mental terhadap kesiapan menghadapi pernikahan. Kondisi ini dipengaruhi oleh kurangnya edukasi khusus, fokus persiapan pernikahan yang lebih bersifat administratif, serta faktor pendidikan, pengalaman, dan sumber informasi yang terbatas. Akibatnya, sebelum intervensi diberikan, sebagian besar calon pengantin berada pada kategori pengetahuan kurang.

2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Calon Pengantin Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Mental Pranikah Melalui Video Infografis di Wilayah Kerja Klinik “AB” Kabupaten Tangerang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 60 calon pengantin sesudah diberikan pendidikan kesehatan mental pranikah melalui video infografis dengan pengetahuan pengetahuan baik sebesar 53 responden (86,3) dan pengetahuan kurang sebesar 7 responden (11,7). Hal ini menandakan bahwa pengetahuan calon pengantin sesudah diberikan pendidikan kesehatan mental pranikah melalui video infografis sebagian besar berada dalam kategori kurang.

Menurut Waryana (2022), pendidikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan kesehatan agar individu atau kelompok tidak hanya mengetahui dan memahami, tetapi juga mau dan mampu menerapkan perilaku hidup sehat. Ahmadi (2023) menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode dan media yang digunakan, tingkat pendidikan sasaran, sosial budaya, serta lingkungan. Salah satu media yang efektif dalam pendidikan kesehatan adalah video infografis. Menurut Anderson (2022), media pembelajaran yang menggabungkan unsur visual dan audio dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat sasaran. Video infografis merupakan media audiovisual yang menyajikan informasi secara ringkas melalui teks, ilustrasi, ikon, animasi, dan suara. Keuntungan video infografis antara lain menarik perhatian, mudah dipahami, dapat diputar ulang, serta mampu menyederhanakan informasi yang kompleks sehingga efektif digunakan dalam pendidikan kesehatan mental pranikah (Riyana, 2022).

Sesuai dengan hasil penelitian Azzahra, et al. (2025) menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video, terjadi peningkatan pengetahuan, di mana kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 52%, sedangkan kategori cukup dan kurang masing-masing menjadi 24%. Begitu juga dengan hasil penelitian Dewi (2023) menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan mental pranikah melalui video infografis, rerata skor pengetahuan meningkat menjadi 87,9, artinya sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori baik. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh

Nurzeta (2020) menunjukkan bahwa rerata pengetahuan sesudah 9.45 yang artinya pengetahuan responden berada dalam kategori baik.

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan calon pengantin setelah diberikan pendidikan kesehatan mental pranikah melalui video infografis berkaitan dengan hasil kuesioner posttest yang menunjukkan sebagian besar responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada hampir seluruh indikator pengetahuan. Hal ini menandakan bahwa calon pengantin telah memahami konsep kesehatan mental pranikah, faktor yang memengaruhinya, cara menjaga kesehatan mental, serta dampaknya terhadap kesiapan pernikahan. Penyampaian informasi melalui video infografis yang mengombinasikan unsur visual dan audio serta disajikan secara ringkas dan jelas memudahkan responden dalam memahami dan mengingat materi. Dengan demikian, hasil kuesioner posttest memperkuat asumsi bahwa pendidikan kesehatan mental pranikah melalui video infografis efektif dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin.

3. Analisis Bivariat

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mental Pranikah Melalui Video Infografis terhadap Pengetahuan Calon Pengantin di Wilayah Kerja klinik “AB” Kabupaten Tangerang Tahun 2026

Berdasarkan hasil didapatkan positive ranks sebesar 30,50 subjek, atau bisa dikatakan semua subjek mendapat positive rank artinya pengetahuan semua subjek meningkat setelah pemberian perlakuan berupa pendidikan kesehatan mental pranikah melalui video Infografis. Hasil uji Wilcoxon, didapatkan nilai Asymp.sig

0.000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Hipotesis alternatif pada penelitian ini yakni terdapat pengaruh pendidikan kesehatan mental pranikah melalui video Infografis terhadap pengetahuan calon pengantin di wilayah kerja Klinik “AB” Kabupaten Tangerang tahun 2026.

Menurut Effendy (2022), pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan metode dan media yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan sasaran. Pendidikan kesehatan mental pranikah melalui video infografis efektif meningkatkan pengetahuan calon pengantin karena informasi disajikan secara menarik, jelas, dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan Notoatmodjo (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal perubahan sikap dan perilaku kesehatan. Riyana (2022) menambahkan bahwa media video juga terbukti efektif karena mampu menyerap sebagian besar informasi melalui indera penglihatan dan pendengaran serta memberikan dampak emosional yang kuat, sehingga pesan lebih mudah diingat dan menghasilkan perubahan yang lebih cepat dibandingkan media lain. Video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain.

Sesuai dengan hasil penelitian Azzahra, et al. (2025); Dewi (2023) dan Kurnia dan Dewi Rokhanawati (2023) menunjukkan bahwa hasil analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan. Begitu juga dengan hasil penelitian Nurzeta (2020) menunjukkan nilai $p = 0,000$ dan Susanti, et al. (2020) menunjukkan bahwa nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang menandakan adanya pengaruh signifikan pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan responden. Media video dinilai efektif karena mampu menyampaikan informasi secara visual dan auditori sehingga mudah dipahami.

Peneliti berasumsi bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan mental pranikah melalui video infografis terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin disebabkan oleh

penyajian materi melalui video infografis yang mengombinasikan unsur visual dan audio membantu responden menerima dan mengingat informasi dengan lebih baik, sehingga pengetahuan meningkat secara signifikan setelah intervensi. Selain itu, materi pendidikan kesehatan mental pranikah yang relevan dengan kebutuhan calon pengantin turut berperan dalam peningkatan pengetahuan tersebut. Informasi mengenai kesehatan mental pranikah yang sebelumnya belum banyak dipahami menjadi lebih mudah diterima ketika disampaikan melalui media video yang sistematis dan komunikatif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan calon pengantin setelah diberikan pendidikan kesehatan mental pranikah melalui media video infografis. Sebelum intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang (76,7%), sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi kategori baik (86,3%). Selain itu, hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menandakan adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan mental pranikah melalui video infografis terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin.

Rendahnya tingkat pengetahuan sebelum intervensi menunjukkan bahwa calon pengantin masih minim pemahaman terkait kesehatan mental pranikah. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya akses informasi, belum optimalnya edukasi kesehatan mental dalam pelayanan pranikah, serta fokus persiapan pernikahan yang lebih menitikberatkan pada aspek administratif dan keagamaan. Kondisi ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh paparan informasi, pengalaman, serta media pembelajaran yang digunakan.

Setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan mental pranikah melalui video infografis, terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa media video infografis efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan karena menggabungkan unsur visual dan audio yang mampu menarik perhatian serta mempermudah pemahaman responden. Video infografis juga memungkinkan penyampaian informasi secara ringkas, sistematis, dan mudah diingat, sehingga lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

Secara teoritis, peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal dalam perubahan perilaku kesehatan. Ketika individu memiliki pemahaman yang baik, maka akan lebih mudah untuk membentuk sikap dan perilaku yang positif, termasuk dalam mempersiapkan kesehatan mental sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan mental pranikah menjadi sangat penting sebagai bagian dari upaya preventif dalam mengurangi risiko masalah psikologis dalam rumah tangga.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan. Media audiovisual memiliki keunggulan dalam merangsang indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, penyajian yang menarik juga dapat meningkatkan motivasi belajar responden.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan mental pranikah melalui video infografis merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berpotensi mempengaruhi kesiapan psikologis calon pengantin dalam menghadapi kehidupan pernikahan. Dengan demikian, penerapan media video infografis dalam edukasi kesehatan mental pranikah perlu dipertimbangkan sebagai strategi edukasi yang inovatif dan berkelanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan mental pranikah melalui media video infografis terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin. Setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan pengetahuan dari kategori kurang menjadi baik, sehingga media video infografis efektif digunakan sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan kesiapan mental calon pengantin dalam menghadapi kehidupan pernikahan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada pihak Klinik “AB” Kabupaten Tangerang yang telah memberikan izin serta memfasilitasi proses pengambilan data.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada para responden yaitu calon pengantin yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada institusi pendidikan dan semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus, MRL, Jaya, IMM, Mahendra D. (2022). Buku Ajar Promosi Kesehatan. Jakarta: Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia.
- Affandi A., & Soliha E. (2023). Manajemen Pengetahuan. Jakarta: Cipta Media Nusantara
- Ahmadi. (2023). Pendidikan Kesehatan: Konsep, Metode, dan Aplikasi dalam Masyarakat. Jakarta: EGC.
- Anderson R. (2022). Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran. Jakarta: Rajawali.
- Annisa, S. N. (2024). Pengaruh Edukasi dengan Video Animasi terhadap Pengetahuan Calon Pengantin Terkait Pencegahan Stunting di Wilayah KUA Banjarmasin Tengah. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan, Banjarmasin.
- Annita. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pasangan Calon Pengantin Tentang Kesehatan Mental. Jurnal Kebidanan. Vol 1 No 1, ISSN : 7612 - 8762
- Asyhar, R. (2022). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: GP Presss
- Awanda N. (2021). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Lembar Balik (Flip Chart) terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Pernikahan Dini di Puskesmas Tuban Kabupaten Tuban. Jurnal Kesehatan. Volume 2. Nomor 1.
- Azzahra, A., Meliyanti, M., Rosita, & Indriati, M. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Remaja Melalui Media Video terhadap Pengetahuan Siswi tentang Dampak Pernikahan Dini di SMK Karya Pembangunan Baros Kabupaten Bandung. Jurnal Kesehatan Keperawatan. Vol 2 Nomor 3.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2023). Modul Pendampingan Keluarga bagi Calon Pengantin. Jakarta: BKKBN.
- Budiman, A., & Riyanto, A. (2023). Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Bukhori, M. (2022). Kesehatan Mental: Konsep, Faktor Pemicu, dan Strategi Pemeliharaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daradjat, Z. (2021). Kesehatan Mental. Jakarta: Gunung Agung
- Dewi, W. S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mental Pranikah melalui Video Infografis terhadap Pengetahuan Calon Pengantin. Skripsi. Universitas Kusuma Husada Surakarta
- Dewi S, Yefrida R, Alsri W. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin di Lubuk Begalung Padang. Skripsi. Padang: Poltekkes Padang.
- Effendy, N. (2022). Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Ezzeline. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kesehatan Reproduksi dengan Kesiapan Menikah pada Calon Pengantin. Jurnal Kesehatan. Volume 2. Nomor 1.
- Fatimah, S., Rahmawati, D., & Putri, N. A. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap

- Pengetahuan Kesehatan Mental pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(1), 45–53.
- Fauziatin, N., & Kartini, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123–131.
- Hawari, D. (2021). *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hidayati RD. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kesehatan Reproduksi dengan Kesiapan Menikah pada Calon Pengantin. *Jurnal Kesehatan*. Volume 1. Nomor 1.
- Ismail, A., Rahmawati, D., & Putri, S. A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(1), 45–53.
- Jaelani. (2021). *Kesehatan Mental: Konsep, Faktor yang Memengaruhi, dan Upaya Pemeliharaannya*. Jakarta: Penerbit Akademik. Kaban, A., Siregar, R., & Manurung,
- D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 145–153.
- Kartono K, Jenny A. (2022). *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Kemenkes Kesehatan RI. (2021). *Petunjuk Pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin*. Jakarta. Universitas Prima Nusantara Bukittinggi
- Kemenkes RI. (2022). *Panduan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin*. Jakarta: Kemenkes RI